

BETHANY INTERNATIONAL CHURCH MELBOURNE

MARCH EDITION

*“Tetapi carilah
dahulu Kerajaan
Allah dan
kebenarannya,
maka semuanya
itu akan
ditambahkan
kepadamu”*

MATIUS 6:33

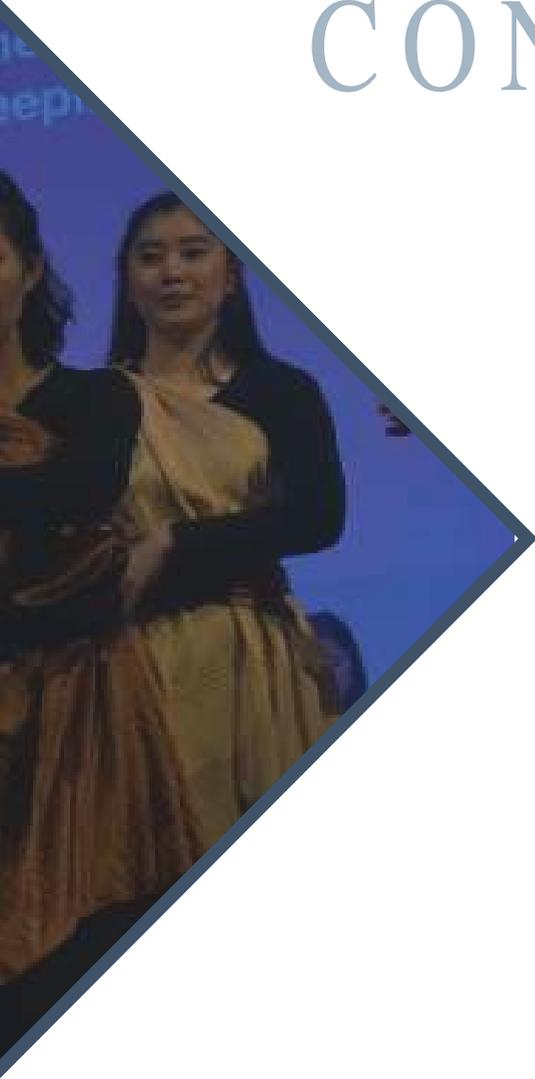
KINGDOM PRIORITY



*for my house
will be called
a house of
prayer for all
nations*

table of CONTENT

DEVOTIONAL FROM JAKARTA	01-03
TESTIMONIAL	04-05
DEVOTIONAL	06-12
PRAYER FOR NATION	13
CHURCH SCHEDULE	14



Kelahiran Baru

Kelahiran Semi Mukjizat

*“Bersorak-sorailah, hai si mandul yang tidak pernah melahirkan!
Bergembiralah dengan sorak-sorai dan memekiklah,
hai engkau yang tidak pernah menderita sakit bersalin!”*

Yesaya 54:1

Di dalam kitab Yesaya, kelahiran yang baru/penciptaan yang baru dapat dihubungkan kepada 2 hal, yaitu:

1. Kelahiran/Penciptaan Tubuh Kristus Di Dalam Kandungan Perawan Maria

Dimulai dari **Yesaya 7, 9** dan ditutup dengan **Yesaya 53**. Hanya penciptaan/kelahiran tubuh Kristus lah yang dapat membebaskan umat manusia dari belenggu dosa; seperti yang dicatat di dalam kitab **Ibrani 10:5-10**.

Untuk menolok masalah manusia yang lain tidak diperlukan inkarnasi, tetapi untuk membebaskan manusia dari dosa perlu pengorbanan tubuh Kristus.

2. “Kelahiran Baru/Regenerasi” Bangsa Israel

Hal ini mengacu kepada sederetan peristiwa yang dimulai dari pengumpulan/pengembalian bangsa Israel dari pengembaraan mereka. Kelahiran mereka kembali sebagai suatu entitas politik (bangsa) dan ditutup oleh kelahiran baru Israel secara rohani. (**Yesaya 66:8**)

Berdasarkan kedua poin besar di atas maka gereja Tuhan dapat mengutip proses kelahiran baru ini sebagai mengalami suatu mukjizat ‘baru’ yang belum pernah dialami sebelumnya tetapi telah dijanjikan oleh Tuhan menjadi bagian kita. (sebagai contoh **Yesaya 54:1**)

Memang inkarnasi Tuhan Yesus adalah suatu konsep yang penuh misteri dan keagungan, oleh sebab itu di dalam Alkitab dicatat kelahiran empat orang yang bersifat semi mukjizat karena meskipun mereka masih merupakan kelahiran secara jasmani, tetapi konteks terjadinya mereka adalah begitu sulit sehingga hampir tidak mungkin terjadi. Mereka adalah:

1. Kelahiran Ishak (Kejadian 18:1-15)

2. Kelahiran Samson (Hakim-Hakim 13)

3. Kelahiran Samuel (1 Samuel 1 & 4)

4. Kelahiran Yohanes Pembaptis (Lukas 1:1-25)

Kelahiran Semi Mukjizat

Dari keempat kisah tersebut di atas, kita dapat melihat ada empat hal yang dapat kita pelajari jika kita ingin mengalami kelahiran hal-hal yang baru dalam kehidupan kita.

Kelahiran semi mukjizat memerlukan:

1. Tingkat Keintiman Dengan Tuhan yang Tinggi

Abraham tidak tahu identitas dari ketiga tamu yang mengunjunginya di pohon tarbantin di Mamre, demikian pula Manoah ayah Simson. Mereka tidak tahu bahwa mereka sedang dikunjungi oleh MALAIKAT TUHAN; yang adalah Tuhan Yesus sendiri di dalam Perjanjian Lama. Mereka tidak tahu; siapakah yang sedang mereka hadapi, TUHAN atau manusia, tetapi mereka bertindak dengan ketaatan terhadap dorongan yang ada di hati mereka, yaitu dengan mempersembahkan korban.

Demikian pula dalam kehidupan kita, kadang-kadang kita tidak tahu di dalam suasana yang kita hadapi, apakah ini rencana Tuhan atau manusia. Tetapi jika kita bergaul intim dengan Tuhan maka Tuhan akan memimpin kita di jalan yang benar.

2. Janji Tuhan yang Diterima Dengan Suasana Hati yang Penuh Iman

Abraham percaya kepada janji Allah, demikian pula Manoah dan Hanna. Hanya Zakharia kelihatannya agak meragukan janji Tuhan sehingga malaikat Gabriel terpaksa membungkam suaranya selama sembilan bulan supaya jangan ketidakpercayaan Zakharia menggugurkan janji Tuhan bagi hidupnya. Hanna menerima janji Tuhan dari mulut imam Eli. Ini memerlukan sensitifitas tingkat tinggi; karena memang secara manusia imam Eli sudah kehilangan respek Allah dan manusia.

Ada dua hal di dalam kehidupan imam Eli menandai hal tersebut:

a. Badannya Sudah Terlalu Gemuk

Sehingga ia harus diberikan pengecualian; satu-satunya orang yang dibuatkan kursi di dalam kemah pertemuan.

b. Matanya Sudah Rabun

Secara profetik kedua hal ini melambangkan kompromi yang sedang terjadi di dalam kehidupan imam Eli.

Namun telinga imam Eli masih tajam untuk mendengarkan suara Tuhan. Dan pada tahun itu mulut iman Eli lah yang dipakai untuk membuka kandungan Hanna.

3. Kesetiaan Dalam Menantikan Waktu Tuhan

Semua mukjizat yang lain bisa Tuhan lakukan dengan seketika itu juga. Tetapi mengenai kelahiran; bahkan Tuhan pun tunduk kepada hukum pengandungan di dalam keempat cerita tersebut, Tuhan terus menerus berkata: “Tahun depan engkau akan melahirkan.”

Seringkali di dalam menantikan “jatuh temponya” janji Tuhan, kita harus melihat prinsip tersebut. Semakin besar makhluk yang dikandung, semakin lama pula waktu mengandungnya. Tetapi ketika bayi yang dinantikan dilahirkan, maka semua rasa sakit dalam persalinan dan penantian akan hilang ditelan oleh sukacita karena kelahiran yang penuh mukjizat.

4. Tingkat Dedikasi yang Luar Biasa

Dari keempat kelahiran tersebut, tiga diantaranya yaitu Samson, Samuel, Yohanes Pembaptis adalah nazir Allah. Artinya mereka 100% mendedikasikan kehidupannya untuk mengabdikan kepada Tuhan. Kedua orang tua mereka tidak boleh mengambil keuntungan dari kehidupan mereka, bahkan harus mengajarkan kepada mereka; hidup yang dibaktikan sepenuhnya kepada Tuhan. Ishak memang bukan seorang nazir Allah. Itulah sebabnya mengapa Allah meminta Abraham untuk “mempersembahkan” Ishak kepada Tuhan.

Di dalam hal ini yang gagal justru adalah orang tua Simson. Simson gagal hidup sebagai seorang nazir Allah. Ia melanggar semua ketentuan seorang nazir Allah. Hanya oleh anugerah Tuhan sajalah ia berhasil “menebus” kembali kehidupannya. Semoga Simson bukanlah menjadi gambaran dari generasi Yeremia yang sedang kita rindukan kelahirannya.

Tahun 2019 adalah Tahun Kelahiran yang Baru. Tahun kelahiran semi mukjizat berfungsi untuk menyatakan kepada dunia bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah yang peduli dan sanggup menyelamatkan seluruh umat manusia di dalam segala keadaan. Dunia yang terhilang belum tentu dapat secara otomatis mengerti pentingnya inkarnasi Kristus, untuk itulah keempat kelahiran semi mukjizat ini menjadi ilustrasinya.

Tuhan akan melahirkan mukjizat yang baru dalam kehidupan kita. Bukan hanya untuk memberkati kita dan menolong kita dari masalah tetapi untuk menyatakan kepada dunia bahwa Yesus Kristus mengasihi mereka, peduli kepada mereka, bukan hanya menolong, tetapi bahkan sanggup menyelamatkan mereka. (AL)

Journey of Grace

Elizabeth Aulia Goldlane

Elizabeth Aulia Goldlane, or known as Ollie, is the youngest in her family.

Raised by a single mother at her young age, Ollie came from a Catholic family background. She had been baptized from infant and went to Catholic school before experienced her personal encounter with Jesus in 1996. Her life journey has been a miracle ever since. She went to Melbourne in 1998 to pursue her Bachelor degree not long after May 1998 riot happened in Indonesia. At the same year she joined BIC (that was just been established) and the ministry team.

Now Ollie, a mother of two (10 and 14 years old), works full time as an Early Childhood Educator at one of the best schools in Melbourne. She is actively involved in Sunday School Ministry whilst supporting her husband, Edwin Budidharma, in BFF (Bethany Family Fellowship). Since 1996, she had served the Lord in various fields; from Creative Ministry, Drama, Mission, Intercessory, Praise and Worship, teaching SOM (now KOM), to COOL Leadership.

Why I Joined Ministry

“I fell in love with this little people and I said to God, I want to make a difference in this younger generation”

When she had her second child in 2008, she took less time in church ministry due to her family commitment looking after her newborn and a preschooler. She’d always enjoy her role as a stay-at-home mum, “never a dull moment at home” she said. “I fell in love with this

little people and I said to God, I want to make a difference in this younger generation”, she also claimed. Fueled by God’s words in Psalm 127:4, “Like arrows in the hand of a warrior, so are the children of one’s youth”, she joined BIC Sunday School team in 2009 and studied Early Childhood to broaden her knowledge about children.

“I believe challenge is everywhere no matter what kind of ministry we are doing”, Ollie added. For her, one of the challenges is to manage the time in the midst of her

busy day; preparing material, having to come to the meetings, trainings, fellowships, staying back, etc. Another challenge is to have the families involved participate and care about what their child/children do in Sunday School.

“It is still a challenge to get the message for parents that Sunday School is not a child-minding session so parent can hear the sermon without any interruption, but it is kids’ church too where we gather to worship and hear the truth about God”, Ollie shared her thoughts.

COOL and Its story

Ollie also serves various roles in her COOL Jerusalem located in South East, from leading worship and playing instrument, to pray, share Word of God, and make her house available for COOL. The COOL (back then it was “FA Hawthorn”) was originally started in 1998 when the members were all still single and now families with children ranged from age 3 to 14 years old. The children join the worship session and during sermon time they are allowed to do their own activity.

In the past, where the children were much younger (between 2-7 years of age), they were struggling to concentrate during the sermon time in COOL. Then they came up with an idea to have two people voluntarily looked after the children at one place rather than having them went back and forth in the midst of the discussion. The present challenge (similarly with other COOL Family in general), is to accommodate noise from the children, and to not let them be distractions while focusing on word of God.

When asked whether joining COOL is necessary, Ollie answered, “For someone like me who doesn’t have any family (in Melbourne), COOL is like your other family where you can hang out, help each other, worship together, ask for a prayer, learn about God and apply it in real life, and be comfortable of who you are. It gives you a sense of belonging – being a part of the community”. COOL is also significant for spiritual growth, “you get to discuss more about the bible, we share and open our lives, we challenge and encourage each other to act. It helps me to understand and be motivated to do the right thing for God”.

Thank you so much Ollie for sharing your journey with Christ filled with grace and joy in fulfilling His callings!

Standing with Courage

While most German church leaders gave in to Hitler, theologian and pastor Martin Niemöller was among the brave souls who resisted Nazi evil. I read a story describing how in the 1970s a group of older Germans stood outside a large hotel while what appeared to be a younger man bustled about with the group's luggage.

Someone asked who the group was. "German pastors," came the answer. "And the younger man?" "That's Martin Niemöller—he's eighty. But he has stayed young because he is unafraid."

Niemöller wasn't able to resist fear because he possessed some superhuman antifear gene, but because of God's grace. In fact, he had once held anti-Semitic views. But he had repented and God restored him and helped him speak and live out the truth.

Moses encouraged the Israelites to resist fear and follow God in truth. When they'd become fearful after learning Moses would soon be taken from them, the leader had an unflinching word for them: "Be strong and courageous. Do not be afraid or terrified . . . for the Lord your God goes with you" (Deuteronomy 31:6). There was no reason to tremble before an uncertain future because of one reason: God was with them.

Whatever darkness looms for you, whatever terrors bombard you—God is with you. By God's mercy, may you face your fears with the knowledge that God "will never leave you nor forsake you" (vv. 6, 8).

What fears are you facing? How does God's presence bring courage to your heart?

17 MAR

Read

Deuteronomy

31:1-8

Bible in a Year

Deuteronomy

30-31;

Mark 15:1-25

*Be strong and
courageous.*

*Do not be
afraid or
terrified.*

*Deuteronomy
31:6, 8*

By Winn Collier

18

MAR

Joy in Hard Places

Read

Habakkuk 3:16-19

Bible in a Year

Deuteronomy

32–34;

Mark 15:26–47

Yet I will rejoice

in the Lord, I

will be joyful in

God my Savior.

Habakkuk 3:18

By Kirsten Holmberg

Whenever she was unable to take my phone call, my friend’s voicemail recording invited me to leave her a message. The recording cheerfully concluded, “Make it a great day!” As I reflected on her words, I realized that it’s not within our power to make every day “great”—some circumstances truly are devastating. But a closer look might reveal something redeeming and beautiful in my day, whether things are going well or poorly.

Habakkuk wasn’t experiencing easy circumstances. As a prophet, God had shown him coming days when none of the crops or livestock—on which God’s people depended—would be fruitful (3:17). It would take more than mere optimism to endure the coming hardships. As a people group, Israel would be in extreme poverty. Habakkuk experienced heart-pounding, lip-quivering, leg-trembling fear (v. 16).

Yet despite that, Habakkuk said he would “rejoice in the Lord” and “be joyful” (v. 18). He proclaimed His hope in the God who provides the strength to walk in difficult places (v. 19).

Sometimes we go through seasons of deep pain and hardship. But no matter what we’ve lost, or wanted but never had, we can, like Habakkuk, rejoice in our relationship with a loving God. Even when it feels like we have nothing else, He will never fail or abandon us (Hebrews 13:5). He, the One who “provide[s] for those who grieve,” is our ultimate reason for joy (Isaiah 61:3).

What about your relationship with Jesus brings you the greatest joy? How has He met you recently in a time of hardship or grief?

Marked by Momma

19

MAR

Her name was long but her years were even longer. Madeline Harriet Orr Jackson Williams lived to be 101 years old, outliving two husbands. Both were preachers. Madeline was my grandmother, and we knew her as Momma. My siblings and I got to know her well; we lived in her home until her second husband whisked her away. Even then she was less than fifty miles away from us. Our grandmother was a hymn-singing, catechism-reciting, piano-playing, God-fearing woman, and my siblings and I have been marked by her faith.

According to 2 Timothy 1:3–7, Timothy’s grandmother Lois and his mother Eunice had a huge impact on his life. Their living and teaching were rooted in the soil of Scripture (v. 5; 2 Timothy 3:14–16) and eventually their faith blossomed in Timothy’s heart. His biblically based upbringing was not only foundational for his relationship with God, but it was also vital to his usefulness in the Lord’s service (1:6–7).

Today, as well as in Timothy’s time, God uses faithful women and men to mark future generations. Our prayers, words, actions, and service can be powerfully used by the Lord while we live and after we’re gone. That’s why my siblings and I still rehearse things that were passed on to us from Momma. My prayer is that Momma’s legacy will not stop with us.

How are you using your prayer, words, actions, and service to grow others in Jesus? What would you like your legacy to be?

Read

2 Timothy 1:3-7

Bible in a Year

Joshua 1–3;

Mark 16

*Continue in
what you have
learned and
have become
convinced of,
because you
know those
from whom
you learned it.*

2 Timothy

3:14

By Arthur Jackson

20 MAR

From Wailing to Worship

Read
Psalm 30:1-12

Bible in a Year
Joshua 4–6;
Luke 1:1–20

*You turned my
wailing into
dancing; you .
. . . clothed me
with joy.*
Psalm 30:11

By Xochitl Dixon

Kim began battling breast cancer in 2013. Four days after her treatment ended, doctors diagnosed her with a progressive lung disease and gave her three to five years to live. She grieved, sobbing prayers as she processed her emotions before God for the first year. By the time I met Kim in 2015, she had surrendered her situation to Him and radiated contagious joy and peace. Though some days are still hard, God continues to transform her heart-wrenching suffering into a beautiful testimony of hope-filled praise as she encourages others.

Even when we're in dire circumstances, God can turn our wailing into dancing. Though His healing won't always look or feel like we'd hoped or expected, we can be confident in God's ways (Psalm 30:1–3). No matter how tear-stained our path may be, we have countless reasons to praise Him (v. 4). We can rejoice in God, as He secures our confident faith (vv. 5–7). We can cry out for His mercy (vv. 8–10), celebrating the hope He's brought to many weeping worshipers. Only God can transform wails of despair into vibrant joy that doesn't depend on circumstances (vv. 11–12).

As our merciful God comforts us in our sorrow, He envelops us in peace and empowers us to extend compassion toward others and ourselves. Our loving and faithful Lord can and does turn our wailing into worship that can lead to heart-deep trust, praise, and maybe even joyful dancing.

What's the source of true peace and joy? What does it mean for you to truly surrender your all to God?

Hand Made for You

21 MAR

My grandmother was a talented seamstress who won contests in her native Texas. Throughout my life, she celebrated hallmark occasions with a hand-sewn gift. A burgundy mohair sweater for my high school graduation. A turquoise quilt for my marriage. I'd fold over a corner of each custom-crafted item to discover her signature tag reading, "Hand made for you by Munna." With every embroidered word, I sensed my grandmother's love for me and received a powerful statement of her faith in my future.

Paul wrote to the Ephesians of their purpose in this world, describing them as "God's handiwork, created in Christ Jesus to do good works" (2:10). Here "handiwork" denotes a work of art or a masterpiece. Paul goes on to describe that God's handiwork in creating us would result in our handiwork of creating good works—or expressions of our restored relationship with Jesus—for His glory in our world. We can never be saved by our own good works, but when God hand makes us for His purposes, He can use us to bring others toward His great love.

With her head bowed over her needle, my Munna hand made items to communicate her love for me and her passion that I discover my purpose on this planet. And with His fingers shaping the details of our days, God stitches His love and purposes in our hearts that we might experience Him for ourselves and demonstrate His handiwork to others.

What has God created you to do? Who can you show His love to today?

Read

Ephesians 2:4-10

Bible in a Year

Joshua 7–9;

Luke 1:21–38

*We are God's
handiwork,
created in
Christ Jesus
to do good
works, which
God prepared
in advance for
us to do.*

Ephesians
2:10

By Elisa Morgan

22 MAR

Read

1 Peter 3:8-14

Bible in a Year

Joshua 10–12;

Luke 1:39–56

*Do not repay
evil with evil.*

1 Peter 3:9

By Winn Collier

Bearing the Burden of Wrongs

On January 30, 2018, almost thirty-eight years after his conviction, Malcolm Alexander walked out of prison a free man. DNA evidence cleared Alexander, who had steadfastly maintained his innocence amid a myriad of court proceedings that were tragically unjust. An incompetent defense attorney (later disbarred), shoddy evidence, and dubious investigative tactics all put an innocent man in prison for nearly four decades. When he was finally released, however, Alexander showed immense grace. “You cannot be angry,” he said. “There’s not enough time to be angry.”

Alexander’s words evidence a deep grace. If injustice robbed us of thirty-eight years of our lives and destroyed our reputations, we would likely be angry, furious. Though Alexander spent many long, heartbreaking years bearing the burden of wrongs inflicted upon him, he wasn’t undone by the evil. Rather than exerting his energy trying to get revenge, he exhibited the posture Peter instructs: “Do not repay evil with evil or insult with insult” (1 Peter 3:9).

The Scriptures go a step further: rather than seeking vengeance, the apostle Peter tells us we are to bless (v. 9). We extend forgiveness, the hope of well-being, for those who have unjustly wronged us. Without excusing their evil actions, we can meet them with God’s scandalous mercy. On the cross, Jesus bore the burden of our wrongs, that we might receive grace and extend it to others—even those who have wronged us.

Without excusing their actions, how can you extend mercy to others who have wronged you? What will it mean for you to “bless” them?

Obscured by Clouds

A rare supermoon appeared in November 2016—the moon in its orbit reached its closest point to the earth in over sixty years and so appeared bigger and brighter than at other times. But for me that day the skies were shrouded in gray. Although I saw photos of this wonder from friends in other places, as I gazed upward I had to trust that the supermoon was lurking behind the clouds.

The apostle Paul faced many hardships but believed that what is unseen will last forever. He said how his “momentary troubles” achieve “an eternal glory” (2 Corinthians 4:17). Thus he could fix his eyes “not on what is seen, but on what is unseen,” because what is unseen is eternal (v. 18). Paul yearned that the Corinthians and our faith would grow, and although we suffer, that we too would trust in God. We might not be able to see Him, but we can believe He is renewing us day by day (v. 16).

I thought about how God is unseen but eternal when I gazed at the clouds that day, knowing that the supermoon was hidden but there. And I hoped the next time I was tempted to believe that God was far from me, I would fix my eyes on what is unseen.

What does it mean for you to fix your eyes on what is unseen? How does your hope in Jesus help you face the difficulties of life?

23 MAR

Read

2 Corinthians
4:16-18

Bible in a Year

Joshua 13–15;
Luke 1:57–80

*We fix our
eyes not on
what is seen,
but on what is
unseen.*

2 Corinthians
4:18

By Amy Boucher Pye

Pray for Nation

GERMANY



Capital: *Berlin*

Population: *82,3 million people*

Religion: *Christian*



1. Pray for the second reformation in this country, so that the Church will return back to true teaching of the word of God.

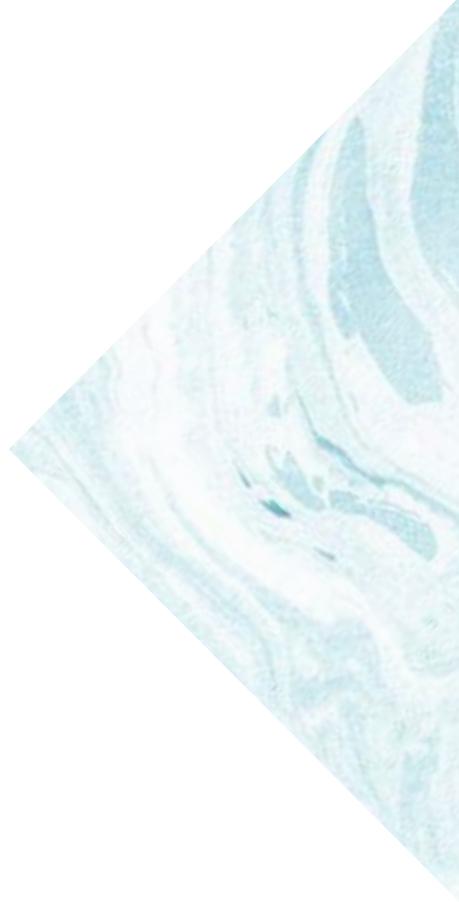
2. God rise up many new reformers in this country, who would bring great changes to the life of Christianity in Germany. The dead and sleeping church will rise up again, the lukewarm will receive the first love again and those who are spiritually poor will be enriched in Christ.

3. Pray for the young people in Germany, because the majority of those under the age of 25 do not believe in any religion. Let them experience the touch of God personally through God's word that is preached on social media and television, even personal encounters with God himself.

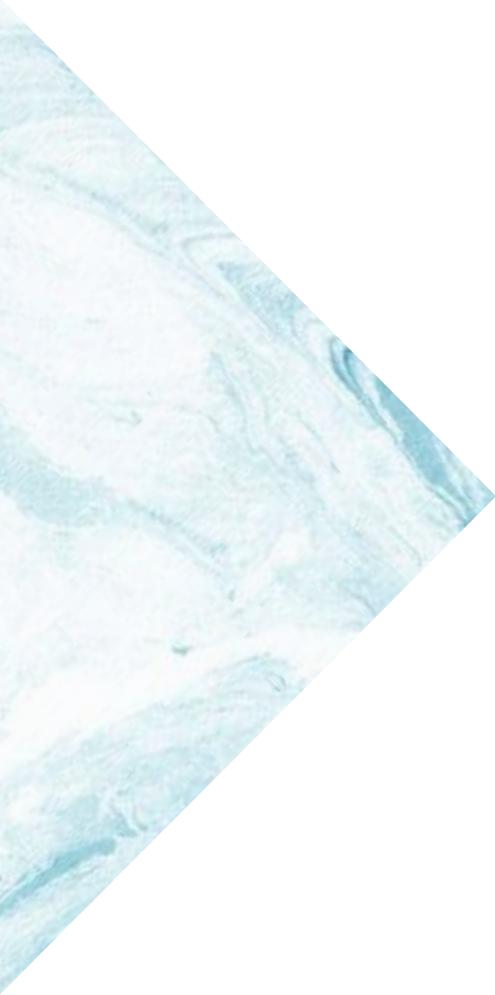
4. Pray also for the immigrants especially from the Middle East in this country, so that the government through the local Church begins to pray and reach them for the kingdom of God.



NOTES



NOTES



COOL

Community of Love

MAIN

<i>Berea-Bethesda</i>	Ika, Mareta	<i>Ephratah</i>	Steven, Henry
<i>Bethlehem</i>	Felix, Fransisca	<i>Galilee</i>	Kevin, Reinetta
<i>Bethany</i>	Paulus, Erina	<i>Gilgal</i>	Jessica, Mike
<i>Bethel</i>	Christy, Erika	<i>Hebron-Philippi</i>	Yoseph, Rian
<i>Cana</i>	Bobby, Vissy	<i>Horeb</i>	Ferry, Nyssa
<i>Canaan</i>	Kezia, Freddie	<i>Jordan</i>	Sony, Wilfred
<i>Carmel</i>	Rio, Cinthya	<i>Moriah</i>	Andy, Novi
<i>Eden</i>	Jennifer, Jessen	<i>Philadelphia</i>	Dwi, Alicia
<i>Ekklesia</i>	Tabita, Edo	<i>Pniel</i>	Ribka, Vero
<i>Emmaus</i>	Fabian, Priska	<i>Zion</i>	Monica, Raymond

FAMILY

<i>Antioch (West)</i>	Andy, Iwan
<i>Tiberias (West)</i>	Andre, Albert
<i>Doncaster (East)</i>	Michael, Rudy
<i>Jerusalem (East)</i>	Edwin, Gerda
<i>Mt Hermon (East)</i>	Lily, Unggul
<i>Phillipi (East)</i>	Hariyanto, Ivan
<i>Shekinah (East)</i>	Cynthia
<i>Tabernacle (East)</i>	Sandi
<i>Westal (East)</i>	Michael Moeidjiantho

180

<i>Ephesians</i>	Ivan, Anjani
<i>Israel</i>	Timothy, Adela
<i>Judah</i>	Friska, Hendy
<i>Judea</i>	Valen, Charles
<i>Macedonia</i>	Priscilla Kezia
<i>Nain</i>	Sylvia, Alicia

MAIN SERVICE

8.30 am & 11 am
(Indonesian with English
translation)

SUNDAY SCHOOL

9 am (English)

180 (TEENS)

8.45 am (English)

NEXT GENERATION (YOUTH)

11 am (English)

PRAYER TOWER

Point Cook | Monday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Tuesday | 6:30 PM
Mount Waverly | Wednesday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Friday | 12:00 PM
BIC Melbourne (Fasting Prayer) | Saturday | 10:00 AM

COOL

Friday, 7:00 PM

LADIES FELLOWSHIP

Woman of Impact Community

Tuesday, 12 March, 10.30 AM, with PS. Betty

EVENTS

BIC G-Race

Saturday, 23 March

Good Friday

Friday, 19 April, 3PM & 6PM



+61396999077



www.bethanymelb.org.au



@bicmelbourne



Bethany International Church Melbourne